

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu berkontribusi negatif terhadap harga saham pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi utang yang digunakan dalam struktur modal, maka akan mempengaruhi harga saham yang cenderung menurun. Kondisi ini akan menjelaskan bahwa penggunaan utang secara berlebihan dan tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan risiko keuangan yang tinggi, seperti peningkatan beban bunga, penurunan likuiditas, serta potensi terjadinya *default* pada perusahaan energi. Risiko-risiko tersebut mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas dan prospek jangka panjang perusahaan. Dalam kondisi tersebut, memberikan penilaian bagi investor bahwa perusahaan cenderung dinilai sebagai entitas yang kurang sehat secara finansial, sehingga menurunkan minat untuk membeli saham. Akibat dari kondisi ini akan adanya tekanan jual meningkat dan harga saham akan terdepresiasi di pasar modal.
2. Investasi dalam penelitian ini terbukti tidak mampu berkontribusi terhadap harga saham, yang menunjukan bahwa keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap harga saham pada perusahaan. Dalam konteks sektor energi yang padat modal, investasi sering kali dialokasikan untuk pengembangan

infrastruktur, eksplorasi, atau proyek besar lainnya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan *return*. Kondisi ini menyebabkan minat investor yang cenderung menurun karena menunggu hasil kepastian atas investasi yang dilakukannya.

3. Dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa dividen tidak mampu berkontribusi langsung terhadap harga saham. Artinya, kebijakan pembagian dividen perusahaan ini bukan merupakan faktor penting yang mempengaruhi investor dalam pembelian saham perusahaan energi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor cenderung berfokus pada aspek fundamental lainnya yang memiliki aspek pertumbuhan jangka panjang, efisiensi operasional, dan keberlanjutan perusahaan dibandingkan dengan imbal hasil yang langsung berupa dividen. Kebijakan pembagian dividen yang agresif justru bisa dipersepsi negatif oleh investor karena dianggap mengurangi dana internal yang seharusnya digunakan untuk pengembangan usaha jangka panjang. Investor pada umumnya lebih tertarik pada *capital gain* yang berasal dari kenaikan harga saham jangka panjang, daripada pendapatan pasif dalam bentuk dividen tunai dengan jumlah yang relatif tetap.

## 5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun memiliki arah hubungan negatif, maka perusahaan di sektor energi disarankan untuk lebih cermat dalam mengelola komposisi pendanaannya, khususnya dalam penggunaan utang. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan seperti beban bunga tinggi, penurunan likuiditas, dan potensi gagal bayar, yang pada akhirnya menurunkan persepsi investor terhadap stabilitas dan prospek jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan struktur modal dengan memantau rasio-rasio leverage secara berkala serta meningkatkan transparansi informasi keuangan agar kebijakan pembiayaan yang diterapkan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh pasar. Pengelolaan struktur modal yang tepat tidak hanya mendukung efisiensi operasional, tetapi juga dapat menjaga kepercayaan investor, menghindari tekanan jual, dan menstabilkan harga saham di pasar modal.
2. Dalam temuan penelitian ini bahwa investasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham, perusahaan di sektor energi disarankan untuk meningkatkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan investasi agar hasilnya lebih terukur dan dapat dipahami oleh investor. Perusahaan perlu memastikan bahwa proyek investasi yang dilakukan memiliki proyek return yang realistik, disertai informasi yang jelas mengenai jadwal pelaksanaan, sumber pendanaan, dan perkiraan dampak finansial dalam

jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, perusahaan juga diharapkan memperkuat transaransi komunikasi publik mengenai perkembangan investasi, termasuk capaian progres proyek dan kendala yang dihadapi, sehingga dapat meminimalkan ketidakpastian yang membuat investor menunda respons positif. Upaya ini penting membangun kepercayaan pasar bahwa investasi yang dilakukan bukan sekadar pengeluaran modal, melainkan strategi pertumbuhan yang mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham di masa depan.

3. Perusahaan di sektor energi disarankan untuk perancang kebijakan investasi yang lebih terukur dan berorientasi pada penciptaan nilai perusahaan dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Perusahaan perlu melakukan perencanaan investasi yang atang dengan menetpkan target capaian yang jelas dan realistik, serta menjadwalkan evaluasi berkala atas perkembangan proyek yang dijalankan. Selain itu, transparansi informasi mengenai tujuan, progress dan estimasi manfaat investasi juga penting ditingkatkan agar investor dapat memahami prospek hasil investasi secara lebih komprehensif dan tidak hanya menilai berdasarkan periode waktu singkat. Dengan komunikasi yang lebih terbuka dan laporan kinerja investasi yang akurat, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan secara bertahap memperkuat persepsi positif pasar terhadap kebijakan investasinya.